



## Bagaimana Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Event Olahraga? Studi pada PON ke-XX Papua

Tri Setyo Guntoro<sup>1</sup>, Miftah Fariz Prima Putra<sup>2✉</sup>, Mashud Mashud<sup>3</sup>, Evi Sinaga<sup>4</sup>, Friska Sari  
Gracia Sinaga<sup>5</sup>, Rodhi Rusdianto Hidayat<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Cenderawasih, <sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

trisetgoro09@gmail.com<sup>1</sup>, mifpputra@gmail.com<sup>2</sup>, mashud80@gmail.com<sup>3</sup>, evitioria.sinaga@gmail.com<sup>4</sup>, sarifriska.sinaga28@gmail.com<sup>5</sup>, hidaytrod@gmail.com<sup>6</sup>

### Article Info

#### History Articles

Received : 15 April 2022

Accepted : 19 Mei 2022

Published : 20 Mei 2022

### Kata Kunci

Event olahraga; kepuasan; Papua; PON XX.

### Keywords

Papua; PON XX; satisfaction; sport event.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua. Sampel penelitian adalah masyarakat yang menyaksikan atau datang di tempat pertandingan atau perlombaan PON XX Papua. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan memadukan (*blended*) dua cara, yaitu *online* dan *offline*. Ketika calon responden bersedia menjadi sampel penelitian maka yang bersangkutan diminta untuk menulis biodata diri seperti nama, jenis kelamin, asal daerah, dan nomor *handphone*. Berdasarkan informasi tersebut, enumerator kemudian mengirim pesan yang berisi tautan penelitian pada responden. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 4–30 Oktober 2021. Berdasarkan teknik tersebut, didapat 609 responden dengan usia minimum 15 tahun, maksimum 57 tahun ( $M = 24,01$ ;  $SD = 6,72$ ). Instrumen penelitian menggunakan Skala Kepuasan Penonton Olahraga (SKPO) yang terdiri dari 11 item dengan alternatif jawaban berbentuk skala likert, mulai dari sangat tidak puas (1) hingga sangat puas (5). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif seperti nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menemukan sebanyak 68,23% responden menyatakan puas dengan penyelenggaraan PON XX di Papua, dan hanya 19,06% yang menyatakan tidak puas, sedangkan sisanya netral. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat cenderung menilai penyelenggaraan PON ke-XX di Papua memuaskan.

### Abstract

The purpose of this study was to reveal public satisfaction during the XX Sports Week (PON XX) in Papua. The sample of this study was the community who watched or visited the venues or the event. Sample collection was conducted by *accidental sampling* through combining 2 methods, namely *online* and *offline* methods. If the respondent agreed to involve in the study, then they were asked to fill in personal data such as name, gender, origin province, and phone number. Based on the information, the enumerator sent the link to the respondents. Data collection started on 4 to 30 October 2021. Based on the method, 609 was involved as respondents with minimum age was 15 years, maximum was 57 years ( $M = 24,01$ ;  $SD = 6.72$ ). The study instrument used Sports Sponsor Satisfaction Scale (SKPO) consists of 11 items with answer options on the Likert Scale, starting from dissatisfied (1) to satisfied (5). Descriptive analysis was used, such as mean and percentage. Results showed 68,23% of respondent was satisfied with the sports week event in Papua, and only 19,09% was dissatisfied, the rest was neutral. In conclusion, the public tended to be satisfied with the XX Sports Week in Papua.



## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, minat mengkaji tentang *event* olahraga mengalami peningkatan yang pesat. Secara umum, studi terkait *event* olahraga dapat dikelompokkan dalam dua konteks, yaitu *sport single event* dan *sport multi event*. Sedangkan dilihat berdasarkan level ukurannya maka dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *mega-events* (contohnya Olimpiade), *medium-sized* (contohnya SEA Games), dan *small-scale* atau regional level (contohnya Kejuaraan Nasional) (Kaplanidou & Vogt, 2006). Literatur yang ada saat ini, cenderung lebih banyak yang membahas *mega sport event* seperti Olimpiade, *World Cup* dan *event* besar lainnya (Jeong, Kim, and Yu 2019; Jeong, Kim, and Kim 2020).

Pada konteks *event* olahraga nasional, yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON), kajian belum banyak dilakukan. Padahal, PON merupakan *event* olahraga terbesar nasional (Guntoro & Putra, 2021) dan memiliki sejarah yang panjang dalam perjalanan perkembangan olahraga Indonesia (Putra, 2021). Peneliti mencoba menganalisis studi yang dilakukan terkait dengan PON dan menemukan bahwa tema kajian cenderung menyoal aspek atlet (lihat misalnya: Mangolo et al., 2021; Guntoro et al., 2020; Putra dan Ita, 2019). Itu artinya, studi yang diarahkan pada PON masih sangat terbatas. Sisi lain, untuk menggelar PON dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit (Guntoro & Putra, 2021), sehingga peneliti menilai diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengungkap ihwal penyelenggaraan PON.

Penyelenggaraan PON edisi ke-XX menjadi sejarah baru bagi olahraga Indonesia karena untuk pertama kalinya Papua terpilih sebagai tuan rumah *event* olahraga terbesar nasional (Putra dan Ita, 2019). Selain itu, PON ke-XX sangat berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya. Peralannya, PON ke-XX diselenggarakan di tengah pandemi COVID-19 serta dilakukan di empat klaster (Kabupaten/Kota) yang berbeda. Isu keamanan serta letak geografis yang cukup berjauhan antar klaster menjadi pembicaraan hangat oleh praktisi olahraga nasional. Oleh sebab itu, Presiden mengeluarkan Intruksi Presiden (Inpres) sampai tiga kali, yaitu Inpres nomor 10 tahun 2017, Inpres nomor 1 tahun 2021, dan Inpres nomor 4 tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah sangat serius dalam menyelenggarakan pesta olahraga terbesar nasional tersebut.

Di tengah semangat mensukseskan gelaran PON di Papua, peneliti menilai bahwa kepuasan masyarakat yang menyaksikan PON dipandang sebagai konstruk yang penting untuk diungkap dalam studi agar diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap penyelenggaraan PON. Namun begitu, riset sejenis belum pernah dilakukan, apalagi *event* olahraganya atau tempat studinya di Papua. Secara singkat, konstruk kepuasan (*satisfaction*) pertama kali diperkenalkan oleh Cardozo (1965) dalam studinya tentang kepuasan konsumen. Konsep tersebut (kepuasan) kemudian banyak dikaji oleh para peneliti dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, Oliver et al., (1997) kemudian menyelidiki kepuasan pelanggan sebagai respon terhadap suatu barang, jasa, manfaat atau imbalan yang didapat. Dalam konteks olahraga, kepuasan kerap disandingkan dengan *sport event image*, *destination image*, dan *sport tourists' behaviours* (Koo et al., 2014; Kaplanidou & Vogt, 2007;

Brown et al., 2016). Yoshida & James (2010) mendefinisikan kepuasan dalam konteks olahraga sebagai “*pleasurable, fulfilment response to the entertainment of sport competition and/or ancillary services provided during a game*” (p.340).

Hasil *review* penelitian terkait dengan riset yang dilakukan di Papua dalam konteks olahraga menemukan bahwa, secara umum, riset yang sudah dilakukan lebih banyak berkaitan dengan atlet dan/atau mahasiswa olahraga di Papua (lihat mislanya: Sinaga et al., 2022; Putra et al., 2021a; Mangolo et al., 2021; Putra & Kurdi, 2020; Putra & Ita, 2019; Sutoro et al., 2020; Putra et al., 2021b; Wandik et al., 2021; Putra, 2017). Studi yang berkaitan dengan kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan *event* olahraga (PON) belum pernah diinvestigasi oleh peneliti sejauh ini. oleh karena itu, peneliti melihat kajian yang berkaitan dengan event olahraga masih menyisakan ruang kosong atau dengan kata lain peneliti menilai ada keterbatasan informasi (*knowledge gap*) terkait dengan kajian pada *event* olahraga terbesar nasional (PON), terutama bertalian dengan kepuasan masyarakat pada penyelenggaraan PON. Dengan dasar tersebut maka studi ini dilakukan untuk tujuan mengungkap bagaimana kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua. Informasi tersebut sangat bermanfaat dan berguna bagi panitia serta pemerintah dalam kebijakan penyelenggaraan *event* olahraga nasional seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan kuesioner sebagai instrumen utamanya. Menurut Ary et al., (2018) “*In survey research, investigators ask questions about peoples’ beliefs, opinions, characteristics, and behavior.... Survey research typically does not make causal inferences but, rather, describes the distributions of variables in a specified group* (p. 372). Dalam studi ini, apa yang ditanyakan pada responden adalah berkaitan dengan tingkat kepuasan masyarakat yang menyaksikan PON ke-XX di Papua.

Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat yang menyaksikan PON XX di Papua, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi instrumen yang dibuat oleh Huang et al., (2015), Lita & Ma’ruf (2015), dan Škorić et al., (2021) dan instrumen ini disebut dengan Skala Kepuasan Penonton Olahraga (SKPO). Terdapat sebelas item yang dipilih dengan mempertimbangkan nilai *factor loading* yang tinggi dan kesesuaian dengan konteks penyelenggaraan PON XX Papua. Kesebelas item tersebut kemudian diuji pada 68 masyarakat yang ada di Papua. Hasil pengujian menemukan rentang nilai validitas antara 0,634 – 0,775 dengan rentang nilai reliabilitas antara 0,914 – 0,921. Terdapat lima alternatif jawaban yang bergerak dari sangat tidak puas (1) hingga sangat puas (5).

Penelitian tersebut dilakukan di empat klaster yang menjadi tuan rumah PON XX Papua, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Mimika. Sebanyak 15 mahasiswa olahraga dari FIK Uncen dilibatkan sebagai enumerator. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan memadukan (*blended*) dua cara, yaitu *online dan offline*.

Reponden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menyaksikan atau datang di tempat pertandingan atau perlombaan PON XX Papua. Ketika calon responden bersedia menjadi sampel penelitian maka yang bersangkutan diminta untuk menulis biodata diri seperti nama, jenis kelamin, asal daerah, dan nomor *handphone*. Berdasarkan informasi tersebut, enumerator kemudian mengirim pesan yang berisi tautan (*link*) penelitian. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 4 – 30 Oktober 2021. Berdasarkan teknik tersebut, didapat 609 responden dengan usia minimum 15 tahun, maksimum 57 tahun ( $M = 24,01$ ;  $SD = 6,72$ ). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif seperti *mean*, standar deviasi, dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran demografi responden tampak seperti pada tabel 1. Responden laki-laki (59,93%) memiliki persentase yang lebih besar dibanding perempuan yang hanya 40,07%. Asal Provinsi, responden yang paling besar berasal dari Provinsi Papua, yaitu sebesar 74,38% sedangkan yang berasal dari luar Papua hanya 25,62%. Mengingat PON XX dilaksanakan di empat klaster maka sampel penelitian berasal dari empat klaster tersebut. Jumlah responden yang paling besar berasal dari klaster Kota Jayapura (49,57%), disusul Kabupaten Jayapura sebesar (45,92%), kemudian Kabupaten Mimika (18,45%), dan Kabupaten Merauke (16,74%). Responden penelitian ini memiliki jenis pekerjaan yang beragam, seperti pegawai kontrak, pelajar, PNS, TNI/Polri, wiraswasta dan yang lain merahasiakan atau tidak bersedia menjawab.

Tabel 1 Gambaran demografi responden (n = 609)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Gender</i>		
Laki	365	59.93
Perempuan	244	40.07
<i>Asal Provinsi</i>		
Papua	453	74.38
Non-papua	156	25.62
<i>Cluster</i>		
Kab Jayapura	214	45.92
Kab Merauke	78	16.74
Kab Mimika	86	18.45
Kota Jayapura	231	49.57
<i>Pekerjaan</i>		
Pegawai kontrak/honorar	145	23.93
Pelajar/mahasiswa	156	25.74
PNS	87	14.36
TNI/Polri	25	4.13
Wiraswasta	141	23.27
Tidak menjawab	55	9.08

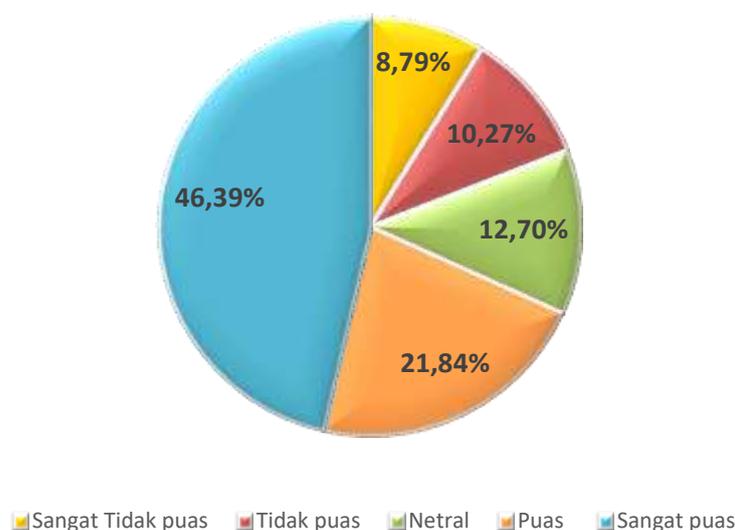
Hasil penelitian terkait kepuasan responden yang menyaksikan PON di Papua tersaji pada tabel 2. Berkaitan dengan sebelas aspek yang ditanyakan, terdapat tiga aspek yang paling tinggi nilai

kepuasannya, yaitu tempat wisata (74,39%), venues/gor/lapangan (74,22%), dan keramahan masyarakat Papua (72,9%). Untuk aspek yang berkaitan dengan “pelayanan terkait tiket masuk” dan “akomodasi/hotel/penginapan” memiliki nilai kepuasan yang lebih rendah dibanding aspek lainnya, yaitu masing-masing hanya 59,28% dan 61,25%. Untuk lima aspek lainnya memiliki nilai persentase kepuasan antara 68,95% hingga 71,75%. Secara keseluruhan, sebanyak 68,23% responden menyatakan puas dengan penyelenggaraan PON XX di Papua, dan hanya 19,06% yang menyatakan tidak puas, sedangkan sisanya netral.

Tabel 2 Kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON XX Papua

	Sangat Tidak puas	Tidak puas	Netral	Puas	Sangat puas
Akses ke tempat pertandingan/perlombaan	9,36%	11,49%	13,4%	20,36%	45,48%
Informasi terkait pertandingan PON Papua	9,19%	10,84%	12,15%	21,35%	46,47%
Pelayanan terkait tiket masuk venues	12,97%	13,46%	14,29%	19,05%	40,23%
Keramahan masyarakat Papua	7,39%	9,52%	10,18%	21,67%	51,23%
Akomodasi/hotel/penginapan	8,87%	10,51%	19,38%	20,69%	40,56%
Tempat wisata di Papua	9,03%	8,21%	8,37%	20,2%	54,19%
Tempat perbelanjaan (misal: pasar, toko, mini market, dsb).	7,06%	10,84%	13,14%	26,11%	42,84%
Keselamatan dan kemaan Jadwal dan waktu pertandingan/perlombaan PON Papua	9,52%	8,87%	12,15%	25,62%	43,84%
Tempat parkir	8,37%	10,02%	16,91%	22,17%	42,53%
Venues/gor/lapangan	6,73%	10,34%	8,70%	20,20%	54,02%
Total	8.79%	10.27%	12.70%	21.84%	46.39%

Penelitian ini telah menganalisis konstruk kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua. Secara keseluruhan, jika digambarkan hasil yang didapat maka tampak seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON

Dari gambar 1 di atas tampak bahwa secara umum masyarakat cenderung merasa puas dan sangat puas dengan penyelenggaraan PON di Papua. Berbagai isu negatif seperti keamanan, COVID-19, dan jauhnya jarak antar klaster atau Kota/Kabupaten penyelenggara ternyata tidak terbukti. Masyarakat yang datang menonton PON mempersepsikan gelaran PON ke-XX di Papua memuaskan. Variabel kepuasan penonton dilihat sebagai konstruk penting berkaitan dengan penyelenggaraan *event* olahraga (Yoshida & James, 2010). Melalui kepuasan masyarakat yang melihat *event* olahraga maka akan dapat diprediksi niat untuk datang melihat *event* tersebut dikemudian hari (Kwon et al., 2005). Itu sebabnya, kepuasan penonton menjadi kunci utama oleh panitia penyelenggara dalam merancang strategi pemasaran *event* olahraga (Cronin et al., 2000).

Melalui studi tersebut telah diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang memiliki nilai kepuasan paling tinggi yaitu tempat wisata, venues/gor/lapangan, dan keramahan masyarakat Papua. Ketiga hal tersebut perlu untuk terus dipertahankan agar *event-event* olahraga berikutnya yang diselenggarakan di Papua dapat memberikan kepuasan yang tinggi pada penonton. Khusus berkaitan dengan tempat wisata menjadi menarik diulas lebih jauh karena aspek tersebut memiliki nilai kepuasan tertinggi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa pulau Papua kerap disebut dengan surga kecil dunia. Pulau Papua, disebut juga *New Guinea*, berada di dua negara yang berbeda, Indonesia di bagian barat dan negara Papua Nugini di bagian timur (Cannon, 2020). Studi terbaru mengungkapkan bahwa pulau Papua memiliki lebih banyak spesies tumbuhan daripada pulau manapun yang ada di dunia (Cámara-Leret et al., 2020). Tidak hanya itu, pulau Papua juga disebut sebagai pulau tropis terluas di dunia dan pulau terluas kedua dunia setelah Greenland (Alamgir et al., 2019). Karena ada proses geologi dalam proses pembentukannya maka pulau ini memiliki keunikan ragam hayati yang amat kaya (Cannon, 2020). Itu sebabnya, tidak mengherankan bila Provinsi Papua memiliki banyak sekali objek wisata unggulan seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata olahraga, dan wisata-wisata lainnya (Widiastono & Angriani, 2018; Astiti, 2016).

Aspek *Venues/GOR/lapangan* ternyata dipersepsikan masyarakat memuaskan. Padahal, pada tahun 2019 dan 2020 isu venues PON kerap dipertanyakan oleh masyarakat. Namun melalui studi ini, telah dibuktikan bahwa *Venues/GOR/lapangan* yang berdiri di Papua dipersepsikan oleh masyarakat memuaskan. Peneliti menilai hal ini terjadi karena hampir semua venues yang ada dan digunakan di Papua telah memenuhi standar yang ditetapkan, baik standar nasional maupun internasional. Dengan fakta demikian maka masyarakat yang datang menyaksikan PON relatif merasa puas.

Berbeda dengan hal di atas, aspek “pelayanan tiket masuk ke *venue* olahraga” berada pada urutan paling rendah dari kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON XX di Papua. Peneliti menilai hal ini terjadi karena panitia telah menetapkan standar prosedur yang sangat ketat untuk penonton yang ingin menyaksikan pertandingan/perlombaan dalam PON, yaitu yang disebabkan karena adanya isu COVID-19. Selain dibatasi jumlah masyarakat yang berada di dalam venues, persyaratan administrasi seperti menunjukkan surat keterangan sudah mendapatkan vaksin 2

dosis dan membawa hasil pemeriksaan SWAB H-1 harus dipenuhi. Tanpa itu, masyarakat tidak diizinkan untuk memasuki venues. Ketatnya protokol tersebut yang peneliti nilai membuat nilai kepuasan masyarakat pada aspek “pelayanan tiket masuk ke venue olahraga” menjadi lebih rendah dibanding aspek lainnya.

Sungguh pun telah dianalisis dengan cukup mendalam terkait kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua, studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, studi ini hanya mengungkap satu konstruk, yaitu kepuasan. Aspek lainnya seperti *sport event image*, *image destination*, motivasi penonton dan variabel lainnya tidak diungkap sehingga tidak dapat diketahui bagaimana hubungan dengan variabel lainnya. Kedua, meskipun instrumen yang digunakan sudah dinyatakan valid dan reliabel namun studi ini hanya menggunakan Skala Kepuasan Penonton Olahraga (SKPO) dan tidak menggunakan instrumen lain, misalnya, wawancara untuk mengungkap lebih dalam apa yang dirasakan oleh responden. Dua hal tersebut peneliti nilai sebagai keterbatasan utama yang ada dalam studi tersebut.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Aspek tempat wisata, *venues/gor/lapangan*, dan keramahan masyarakat Papua memiliki nilai kepuasan yang paling tinggi dibanding lainnya. Aspek “pelayanan tiket masuk ke *venue* olahraga” memiliki nilai kepuasan yang paling rendah dalam studi ini. Lima aspek lainnya relatif berada cukup tinggi tingkat kepuasannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan sebanyak 68,23% responden menyatakan puas dengan penyelenggaraan PON XX di Papua, dan hanya 19,06% yang menyatakan tidak puas, sedangkan sisanya netral. Itu artinya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat cenderung menilai penyelenggaraan PON ke-XX di Papua memuaskan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan studi ini adalah tempat wisata dan *venues/gor/lapangan* olahraga perlu dijaga dan dirawat kebersihan serta kualitasnya agar ketika ada *event* olahraga berikutnya maka masyarakat puas dengan tuan rumah Papua. Selain itu, keramahan masyarakat Papua menjadi modal berharga yang harus dibina untuk menumbuhkan persepsi positif pada masyarakat umumnya di Indonesia bahwa masyarakat Papua baik dan ramah sebagaimana adat ketimuran. Aspek yang berkaitan dengan “layanan tiket,” meskipun menerapkan protokol yang ketat, pengurus berikutnya disarankan untuk dapat dipermudah dan dipercepat pengurusannya. Untuk studi ke depan hendaknya dilakukan dengan mengungkap variabel lainnya seperti *sport event image*, *image destination*, dan motivasi penonton.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada mahasiswa olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, yang sudah membantu dalam pengambilan data dalam penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamgir, M., Sloan, S., Campbell, M. J., Engert, J., Kiele, R., Porolak, G., Mutton, T., Brenier, A., Ibsch, P. L., & Laurance, W. F. (2019). Infrastructure expansion challenges sustainable development in Papua New Guinea. *PLoS ONE*, *14*(7), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219408>
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2018). *Introduction to research in education* (8th ed.). Wadsworth, Cengage Learning.
- Astiti, N. K. A. (2016). Mengoptimalkan Sumber Daya Arkeologi (Studi Kasus Sumber Daya Arkeologi di Provinsi Papua). *Jurnal Papua*, *8*(2), 161–178.
- Brown, G., Smith, A., & Assaker, G. (2016). Revisiting the host city: An empirical examination of sport involvement, place attachment, event satisfaction and spectator intentions at the London Olympics. *Tourism Management*, *55*, 160–172. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.02.010>
- Cámara-Leret, R., Frodin, D. G., Adema, F., Anderson, C., Appelhans, M. S., Argent, G., Arias Guerrero, S., Ashton, P., Baker, W. J., Barfod, A. S., Barrington, D., Borosova, R., Bramley, G. L. C., Briggs, M., Buerki, S., Cahen, D., Callmander, M. W., Cheek, M., Chen, C. W., ... van Welzen, P. C. (2020). New Guinea has the world's richest island flora. *Nature*, *584*(7822), 579–583. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2549-5>
- Cannon, J. C. (2020). *Study revealing New Guinea's plant life 'first step' toward protection*. Mongabay. <https://news.mongabay.com/2020/08/study-revealing-new-guineas-plant-life-first-step-toward-protection/>
- Cardozo, R. N. (1965). An Experimental Study of Customer Effort, Expectation, and Satisfaction. *Journal of Marketing Research*, *2*(3), 244. <https://doi.org/10.2307/3150182>
- Cronin, J. J., Brady, M. K., & Hult, G. T. M. (2000). Assessing the effects of quality, value, and customer satisfaction on consumer behavioral intentions in service environments. *Journal of Retailing*, *76*(2), 193–218. [https://doi.org/10.1016/S0022-4359\(00\)00028-2](https://doi.org/10.1016/S0022-4359(00)00028-2)
- Guntoro, T., Kurdi, & Putra, M. F. P. (2020). Karakter kepribadian atlet Papua : kajian menuju POPNAS ke-XV. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *6*(1), 40–58. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgr.v6i1.13638](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgr.v6i1.13638)
- Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2021). Pengembangan dan validasi kuesioner dampak event olahraga pada masyarakat (KDEOPM). *Jurnal Sositologi*, *20*(2), 176–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.2.4>
- Huang, H., Lunhua Mao, L., Wang, J., & Zhang, J. J. (2015). Assessing the relationships between image congruence, tourist satisfaction and intention to revisit in marathon tourism: the Shanghai International Marathon. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, *16*(4), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-16-04-2015-B005>
- Jeong, Y., Kim, E., & Kim, S. K. (2020). Understanding active sport tourist behaviors in small-scale sports events: Stimulus-organism-response approach. *Sustainability*, *12*(19), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12198192>
- Jeong, Y., Kim, S. K., & Yu, J. G. (2019). Determinants of behavioral intentions in the context of sport tourism with the aim of sustaining sporting destinations. *Sustainability*, *11*(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su11113073>
- Kaplanidou, K., & Vogt, C. (2006). Do sport tourism events have a brand image? *Proceedings of the 2006 Northeastern Recreation Research Symposium*, *P-14*, 2–7.
- Kaplanidou, K., & Vogt, C. (2007). The interrelationship between sport event and destination image and sport tourists' behaviours. *Journal of Sport and Tourism*, *12*(3–4), 183–206. <https://doi.org/10.1080/14775080701736932>
- Koo, S. K., Byon, K. K., & Baker, T. A. (2014). Integrating event image, satisfaction, and behavioral intention: small-scale marathon event. *Sport Marketing Quarterly*, *23*(3), 127+. <https://link.gale.com/apps/doc/A383574165/AONE?u=anon~9c728c40&sid=googleScholar&xid=c2ec1243>
- Kwon, H. H., Trail, G. T., & Anderson, D. S. (2005). Are Multiple Points of Attachment Necessary to Predict Cognitive, Affective, Conative, or Behavioral Loyalty? *Sport Management Review*, *8*(3), 255–270. [https://doi.org/10.1016/S1441-3523\(05\)70041-3](https://doi.org/10.1016/S1441-3523(05)70041-3)
- Lita, R. P., & Ma'ruf. (2015). Relationship model among sport event image, destination image, and

- tourist satisfaction of Tour de Singkarak in West Sumatera. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i1.386>
- Mangolo, E. M., Guntoro, T. S., Kurdi, & Putra, M. F. P. (2021). The differences in Papuan elite athletes in the anxiety perspective. *Journal Sport Area*, 6(3), 296–303. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6569](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6569)
- Oliver, R. L., Rust, R. T., & Varki, S. (1997). Customer delight: Foundations, findings, and managerial insight. In *Journal of Retailing* (Vol. 73, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/S0022-4359\(97\)90021-X](https://doi.org/10.1016/S0022-4359(97)90021-X)
- Putra, M. F. P. (2017). Gaya Belajar, Motivasi Berprestasi, Locus of Control Dan Academic Self-Concept Mahasiswa Fik Uncen. *Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p1-7>
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135–145. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>
- Putra, M. F. P., & Kurdi. (2020). Petanque : Apakah Direct Instruction dapat meningkatkan kemampuan shooting dan pointing atlet? *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(2), 45–53. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i2.30424>
- Putra, M. F. P., Guntoro, T. S., Wandik, Y., Ita, S., Sinaga, E., Hidayat, R. R., Sinaga, E., Muhammad, J., Sinaga, F. S. G., Kmurawak, R. M., & Rahayu, A. (2021). Psychometric properties at Indonesian version of the Sport Anxiety Scale-2: Testing on elite athletes of Papua, Indonesian. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1477–1485. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090645>
- Putra, M. F. P., Nasruddin, Hasan, B., & Syam, M. S. (2021). Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsce.v6i2.50449>
- Putra, M. F. P. (2021). Bagaimana prestasi Indonesia pada SEA Games, Asian Games, serta Olimpiade? Refleksi peringatan Hari Olahraga Nasional ke-38. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 1(1), 108–129. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.8>
- Sinaga, E., Putra, M. F. P., Sinaga, F. S. G., Hidayat, R. R., & Sinaga, E. (2022). Fluid Intake and Hydration Status Among Sport Science Students at Cenderawasih University. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 11(1), 47–52. <https://doi.org/10.15294/active.v11i1.54834>
- Škorić, S., Mikulić, J., & Barišić, P. (2021). The mediating role of major sport events in visitors' satisfaction, dissatisfaction, and intention to revisit a destination. *Societies*, 11(78), 1–14. <https://doi.org/10.3390/soc11030078>
- Sutoro, Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2020). Mental atlet Papua: Bagaimana karakteristik psikologis atlet atletik? *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 63–76. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.30312>
- Wandik, Y., Guntoro, T. S., & Putra, M. F. P. (2021). Training Center in the Midst of the COVID-19 Pandemic : What is the Indonesian Papuan Elite Athletes ' Happiness Like? *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(10), 103–109.
- Widiastono, A., & Angriani, L. (2018). Analisis dan evaluasi sistem informasi geografis pariwisata Provinsi Papua. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 10(1), 33–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/ilkom.v10i1.199.33-37>
- Yoshida, M., & James, J. D. (2010). Customer satisfaction with game and service experiences: Antecedents and consequences. *Journal of Sport Management*, 24(3), 338–361. <https://doi.org/10.1123/jsm.24.3.338>